

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE  
LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD  
TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV  
SD NEGERI 28 BATANG ANAI**

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**NOVALINA INDRIYANI**  
NIM. 18129025

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

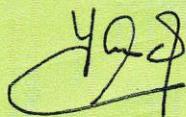
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED  
HEAD TOGETHER (NHT)* DI KELAS IV  
SD NEGERI 28 BATANG ANAI

Nama : Novafina Indriyani  
NIM/BP : 18129025/2018  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2022

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh  
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Hamimah, M.Pd  
NIP. 19621128 198803 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

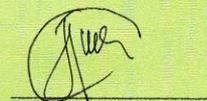
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning*  
Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri  
28 Batang Anai  
Nama : Novalina Indriyani  
NIM / BP : 18129025 / 2018  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2022

Nama

Tanda Tangan

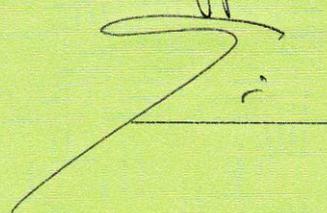
1. Ketua : Dra. Hamimah, M.Pd



2. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd



3. Anggota : Dr. Desyandri, M.Pd



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Novalina Indriyani  
NIM/BP : 18129025/2018  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri Batang Anai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2022

Saya yang menyatakan



Novalina Indriyani

NIM. 18129025

## ABSTRAK

Novalina Indriyani. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri Batang Anai. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan RPP yang dibuat guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sebanyak II Siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Di setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 83,33% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 82,81% (B), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek peserta didik siklus I diperoleh 82,81% (B), meningkat pada siklus II 93,75% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,22 (C) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,6 (B). Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, *Numbered Head Together*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri Batang Anai ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah

memberi izin penelitian untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 28 Batang Anai.

2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D, selaku koordinator UPP I Air Tawar yang telah memberi kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd, selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Noni Risnawelli, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 28 Batang Anai, guru kelas IV Ibu Afriyeni, S.Pd.SD yang telah memberikan izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta (Alm. Afdamsi dan Isma) yang telah mengasuh, mendidik dan meridhoi setiap langkah untuk meraih cita-cita, untuk saudara

(Frisco Martin, Delfian Putra, Indra Tri Yogi, Maryo Aperandi) yang selalu membantu dan menyemangati dalam proses pendidikan ini.

9. Semuan teman-teman seperjuangan kelas 18 AT 01, yang telah memberikan semangat serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Februari 2022

Peneliti,



Novalina Indriyani  
NIM. 18129025

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Kajian Teori.....	16
1. Hakikat Hasil Belajar.....	16
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....	21
3. Model Pembelajaran Kooperatif ( <i>Cooperative Learning</i> ) .....	26
4. Hakikat Model <i>cooperative learning</i> Tipe <i>Number Head Together</i> ....	29
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	35
B. Kerangka Teori.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. <i>Setting</i> Penelitian .....	45
B. Rancangan Penelitian .....	46
C. Data dan Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	57
E. Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>63</b>
A. Hasil Penelitian .....	63
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1 .....	63
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2 .....	100

3. Hasil Penelitian Siklus II .....	131
B. Pembahasan .....	159
1. Pembahasan Siklus I .....	160
2. Pembahasan Siklus II .....	170
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>177</b>
A. Simpulan .....	177
B. Saran .....	178
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>180</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester .....	<b>8</b>
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan .....	<b>62</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	44
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
<b>Siklus I Pertemuan 1</b>	
Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar .....	186
Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	187
Lampiran 3. Materi Pembelajaran .....	195
Lampiran 4. Media Pembelajaran .....	198
Lampiran 5. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	200
Lampiran 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	205
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 ..	212
Lampiran 8. Hasil LKDP Siklus I Pertemuan 1 .....	219
Lampiran 9. Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 1 .....	240
Lampiran 10. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1 .....	253
Lampiran 11. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1 .....	255
Lampiran 12. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 .....	256
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	261
<b>Siklus I Pertemuan II</b>	
Lampiran 14. Pemetaan Kompetensi Dasar .....	263
Lampiran 15. RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	264
Lampiran 16. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	272
Lampiran 17. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	276
Lampiran 18. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	278
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	284
Lampiran 20. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	291
Lampiran 21. Hasil LKPD Siklus I Pertemuan 2 .....	298
Lampiran 22. Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 .....	324
Lampiran 23. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2 .....	337
Lampiran 24. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2 .....	339
Lampiran 25. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	340
Lampiran 26. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	345

Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I.....	347
<b>Siklus II</b>	
Lampiran 28. Pemetaan Kompetensi Dasar .....	349
Lampiran 29. RPP Siklus II .....	350
Lampiran 30. Materi Pembelajaran Siklus II .....	358
Lampiran 31. Media Pembelajaran Siklus II.....	362
Lampiran 32. Hasil Penilaian RPP Siklus II .....	364
Lampiran 33. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	369
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II .....	376
Lampiran 35. Hasil LKPD Siklus II.....	383
Lampiran 36. Hasil Evaluasi Siklus II .....	405
Lampiran 37. Hasil Penilaian Sikap Siklus II .....	415
Lampiran 38. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	415
Lampiran 39. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II .....	417
Lampiran 40. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Menggunakan Model NHT Pada Siklus II .....	422
Lampiran 41. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Menggunakan Model NHT Pada Siklus I dan Siklus II .....	424
Lampiran 42. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Pelaksanaan Pembelajaran dari Guru dan Peserta Didik .....	425
Lampiran 43. Dokumentasi/Foto .....	426
Lampiran 44. Surat Penelitian.....	431

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 bersifat tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dapat dimaknai sebagai pembelajaran dengan menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran di dalam satu pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna. Sejalan dengan pendapat Majid (2014:49), pembelajaran tematik terpadu adalah :

Pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pemaduan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan terpadu berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti bercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Menurut Desyandri & Vernanda (2017:168) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran dengan memadukan berbagai kompetensi berbagai muatan pembelajaran ditinjau dari aspek sikap,

pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran memberikan makna kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran tematik terpadu ini dibutuhkan guru yang bisa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah (Lena, Netriwati & Aini, 2019). Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: bersifat terintegrasi dengan lingkungan dan bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema dan efisiensi (Suryosubroto, 2009).

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki karakteristik yang dikemukakan oleh Daryanto (2014:111) sebagai berikut:

(1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) memberikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, sebaiknya pembelajaran dapat meningkatkan dan merangsang peserta didik untuk belajar agar lebih aktif dan dominan di dalam pembelajaran sehingga peserta didik bisa memperoleh pengetahuan baru yang menyenangkan dan bermakna.

Pembelajaran dapat dikatakan menyenangkan apabila guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu guru dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang ideal. Menurut Trianto (2014:255) “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pengembangan prosedur dan pengorganisasian

pembelajaran sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi setiap mata pelajaran”. RPP juga dimaknai sebagai rencana pembelajaran yang dikembangkan secara terperinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat Kosasih (2014:11) “proses pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilannya”. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran yang unik dan semenarik mungkin, agar peserta didik tidak cepat bosan saat berada di dalam kelas dan peserta didik mampu fokus dalam menerima materi pembelajaran. Karena hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kemudian guru diharapkan mampu untuk memetakan pendekatan dan metode pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut meliputi perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang sesuai dengan komponen yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud (2014) yang meliputi: Identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu mengimplementasikan RPP pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksudkan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks karena melibatkan dua orang pelaku yaitu guru dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017).

Kegiatan pembelajaran harus terus mengalami progres dalam setiap pembelajarannya. Di bagian akhir kegiatan pembelajaran harus dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, artinya dengan berakhirnya kegiatan pembelajaran bukan serta merta membuat guru puas dan menganggap tugas mengajar telah selesai. Guru harus melakukan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut pendapat Sani (2019) hasil belajar adalah perubahan yang di alami peserta didik setelah melalui aktivitas belajar baik dari segi sikap,

pengetahuan dan keterampilan. Ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri peserta didik 70% dan faktor dari lingkungan 30% dimana faktor yang dominan terhadap suatu hasil belajar adalah kualitas pembelajaran yang diberikan guru. Sedangkan menurut pendapat Supardi (2015:2) “hasil belajar adalah suatu tahap pencapaian yang dapat dilihat pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga tercermin dalam kebiasaan dan sikap peserta didik”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai, tanggal 2, 3, 7 September 2021. Peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan proses pembelajaran, maupun hasil belajar.

Observasi pertama pada tanggal 2 September 2021, permasalahan yang ditemukan peneliti dalam segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah (1) pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan RPP sebagai patokan dalam mengajar; (2) pembelajaran yang diberikan guru belum mencapai kompetensi dasar, hal tersebut dapat ditemui dari indikator yang dirumuskan guru dalam RPP masih banyak yang mengambil indikator dari tujuan pembelajaran yang ada pada buku guru; (3) pada indikator masih terdapat kata penghubung seperti “dan” (indikator ganda), hal ini dapat dilihat pada indikator seperti 3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis; (4) komponen RPP yaitu alokasi waktu dibuat 1 hari; (5) sumber belajar yang dapat digunakan guru dan peserta didik hanya buku peserta didik tidak ada sumber pendukung lainnya.

Observasi kedua pada tanggal 3 September 2021 peneliti menemukan permasalahan pada segi pelaksanaan proses pembelajarannya, dimana; (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), hal ini dibuktikan guru lebih aktif daripada peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) kurang ada pengembangan sumber dan media pelajaran oleh guru; (3) guru meminta peserta didik membaca penjelasan yang terdapat pada buku, selanjutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan secara mandiri yang ada dalam buku peserta didik. Pada saat mengerjakan latihan banyak peserta didik yang kurang paham sehingga mereka berdesakan untuk bertanya ke meja guru; (4) guru kurang memberikan kesempatan berpikir kritis kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi karena peserta didik cenderung diberitahu oleh guru saat mengajar; (5) tidak adanya pembentukan kelompok selama proses pembelajaran; (6) guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari; (7) guru kurang memvariasikan metode ataupun model pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang semangat dan termotivasi untuk belajar.

Permasalahan yang terjadi pada guru tersebut berakibat kepada peserta didik, seperti: (1) peserta didik masih bersifat pasif saat belajar, hal ini dilihat saat guru melakukan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung, (2) tidak adanya variasi pembelajaran yang diberikan peserta didik membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar dan banyak melamun saat proses pembelajaran, (3) kurangnya kontrol kelas dari guru menyebabkan beberapa orang peserta didik sibuk sendiri dalam proses pembelajaran, (4) peserta didik

kurang dominan dalam proses pembelajaran karena kebiasaan menunggu informasi yang diberikan guru, (5) peserta didik tidak percaya diri saat menampilkan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik belum mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran, hal ini juga dikarenakan oleh model pembelajaran yang digunakan guru tidak inovatif dan menyenangkan. Akhirnya permasalahan yang terjadi pada guru berdampak buruk terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Proses pembelajaran yang seperti ini memberikan dampak kepada hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Setiyawan & Yunianta (2018:162) “rendahnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari minimnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran”. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai ujian tengah semester yang sebagian besar belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester  
Kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama Peserta Didik	Mata Pelajaran								Keterangan	
		PABP	PKN	B.INDO	MTK	IPA	IPS	SBdP	PJOK	Tuntas	Tidak Tuntas
1	BAS	94	91	94	81	76	82	62	84	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, PJOK	SBdP
2	CS	91	45	48	49	36	35	39	89	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
3	FH	71	23	20	20	22	15	20	71	-	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP, PJOK
4	FA	54	10	10	29	33	26	10	76	PJOK	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
5	FK	73	25	37	44	51	27	35	87	PJOK	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
6	GTA	85	32	40	54	40	12	41	84	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
7	HH	56	39	24	34	48	14	13	78	PJOK	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
8	HP	50	15	30	38	30	18	17	74	-	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP, PJOK
9	KHA	86	27	34	49	47	52	21	87	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
10	MAA	91	49	52	31	50	53	22	87	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
11	MR	95	57	53	30	54	47	22	87	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
12	MRF	86	55	49	29	59	45	27	88	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
13	NA	86	39	56	45	27	52	23	84	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
14	NAZ	64	34	54	40	31	40	39	78	PJOK	PABP, PKN, B.INDO, MTK,

											IPA, IPS, SBdP
15	NFF	100	37	62	33	38	64	32	92	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
16	OA	85	39	45	41	52	63	34	89	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
17	PD	80	29	28	60	19	10	19	90	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
18	RH	91	20	42	62	51	29	22	89	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
19	RA	56	25	30	12	44	28	22	73	-	PABP, PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP, PJOK
20	VSH	100	75	49	66	55	37	44	92	PABP,PKN, PJOK	B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
21	WIW	100	88	72	80	91	69	67	92	PABP,PKN, MTK, IPA, PJOK	B.INDO, IPS, SBdP
22	ZDR	85	28	54	60	68	53	21	86	PABP, PJOK	PKN, B.INDO, MTK, IPA, IPS, SBdP
Jumlah		1779	882	983	987	1022	871	652	1857		
Rata-rata		80,9	40,1	44,7	44,9	46,5	39,6	29,6	84,4		

*Sumber: Wali Kelas IV A SD Negeri 28 Batang Anai*

Berdasarkan tabel nilai di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai masih tergolong rendah untuk beberapa mata pelajaran (PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan SBdP). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah.

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas diperlukan usaha dalam meningkatkan hasil pembelajaran sehingga menjadi lebih baik, tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran tematik terpadu.

Seperti yang dijelaskan oleh Rohaeti (2012:24) “Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik”. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik (Shoimin, 2016).

Salah satu model yang cocok diterapkan agar pembelajaran sesuai dengan perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik adalah model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) sering disebut juga dengan penomoran di kepala.

Menurut Istarani (2014:22) menyatakan bahwa “*numbered head together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran peserta didik terhadap pernyataan yang dilontarkan atau diajukan guru”. Model ini dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya agar bertanggung jawab sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar pun akan meningkat.

Menurut Hamdayama (2014:177) kelebihan dari model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT), yaitu: “(1) melatih peserta didik untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, (2) melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya, (3) memupuk rasa

kebersamaan, dan (4) membuat peserta didik terbiasa dengan perbedaan”. Adapun ciri khas model NHT adalah guru hanya menunjuk seorang peserta didik dengan menyebut salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok harus paham dengan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan kelebihan dari model *Numbered Head Together* (NHT) tersebut, peneliti memilih model NHT ini tepat digunakan pada pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Zelvina Zaer (2020) dengan judul peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 05 V Koto Timur Padang Pariaman. Penelitian ini menunjukkan data hasil penelitian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 presentase skor yang didapat yaitu 80,55% meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 88,88% dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. Data hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil persentase kegiatan guru dan peserta didik adalah 78,12% meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Dan data hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 rata-rata skor yang didapat yaitu 69,33 meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 77,83 dan meningkat pada siklus II menjadi 87,34. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model

kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Annisa Leona (2021) dengan judul peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative tipe numbered head together* di kelas IV SD Negeri 04 Batu Balang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I diperoleh rata-rata yaitu 83,33% meningkat pada siklus II menjadi 91,66%. Pada pelaksanaan aspek guru siklus I diperoleh persentase skor yaitu 82,81% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Pada pelaksanaan aspek peserta didik siklus I diperoleh 79,68% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Sedangkan pada hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78,71 dan meningkat pada siklus II menjadi 86,91. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative tipe numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Dari permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai?”

Rumusan masalah secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.

Secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan manfaatnya dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di sekolah dasar.

- b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, termotivasi sehingga bersemangat dan senang dalam mengikuti proses belajar, dan memupuk pribadi yang aktif dan kreatif.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman dalam mengajar serta dapat menerapkan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini sebagai upaya untuk menciptakan keadaan kelas yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan dalam memotivasi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran salah satunya dengan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Dasar untuk menentukan tingkatan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Lestari (2015:118) “hasil belajar merupakan perubahan sebagai akibat dari proses belajar seseorang. Bentuk perubahan itu berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan”.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor (Novita et al., 2019). Hasil belajar adalah apa yang diharapkan pada peserta didik, kemampuan, atau nilai yang dirasakan dapat diselesaikan dalam bagian pembelajaran (Wanelly & Fitria, 2019).

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya

berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Mahdalena & Sain 2020)

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dimaknai bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan tingkah laku peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari beberapa jenis. Menurut Benyamin (dalam Sudjana, 2009) secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga arah, yakni sebagai berikut:

(1) Ranah kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif ditingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi; (2) Ranah afektif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilain, organisasi, dan internalisasi; (3) Ranah psikomotor. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni a) gerakan reflesk, b) keterampilan gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) gerakan keterampilan, dan f) gerakan ekspresif dan interpretative.

Hasil belajar dari suatu proses pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi bloom yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor (Rusman, 2015).

Menurut pendapat Mudjiono (2009) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

(1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam proses berpikir yaitu *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), *evaluation* (penilaian); (2) Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi; (3) Ranah psikomotorik yang tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang. Penjelasan mengenai ketiga aspek hasil belajar menurut Kunandar (2015) sebagai berikut:

(1) Sikap. Peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap negatif. Dalam pembelajaran sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar. Muhajir (dalam Widoyoko, 2014:49) berpendapat bahwa “Sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek”. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial; (2) Pengetahuan. Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014) mengemukakan bahwa “Pengetahuan memiliki 2 dua dimensi yakni dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif”. Bloom (dalam Sudjana, 2009) berpendapat bahwa “ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI); (3) Keterampilan. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009) keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Senada dengan pendapat di atas, Asep (2012) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: “(1) ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) ranah

afektif (sikap), yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) ranah psikomotorik (keterampilan), yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimaknai bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu: ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan), dan ranah psikomotor (keterampilan). Aspek sikap berhubungan dengan perilaku, nilai dan apresiasi yang dimiliki peserta didik. Aspek pengetahuan berhubungan dengan kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan yang didapatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan terlihat saat evaluasi pembelajaran. Sedangkan aspek keterampilan berhubungan dengan kemampuan bertindak peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, minat peserta didik dalam belajar, model penyajian materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, dan suasana

belajar yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam pembelajaran (Susanto, 2013).

Menurut Sabri (2007) “hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mereka dan faktor lingkungan. Faktor-faktor inilah yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan model pembelajaran yang ada”.

Adapun menurut Slameto (2010) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

(1) Faktor intern meliputi: (a) faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh; (b) faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan (c) faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani. (2) Faktor ekstern meliputi: (a) faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (b) faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan (c) faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sementara itu, menurut Muhibbin (2008) faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi yaitu aspek fisiologi (keadaan jasmani peserta didik) dan aspek psikologis (keadaan rohani seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi peserta didik). 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi faktor lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat dan teman) dan faktor lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan dan alam); dan 3) faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri peserta didik yang mempunyai pengaruh terhadap peserta didik.

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Kurikulum 2013 saat ini menggunakan pembelajaran tematik terpadu dimana pembelajarannya menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang pada peserta didik dalam memperoleh pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik dengan menyatukan kompetensi mata pelajaran dalam bermacam tema yang saling terhubung satu sama lain (Taufik, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema (Sukerti, 2014). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam satu tema (Febrita & Harni, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang

memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik (Reinita, 2020).

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Afandi & Aka (2019) menjelaskan pengertian pembelajaran tematik terpadu adalah :

Pembelajaran yang memadukan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan serta materi dari berbagai mata pelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengertian ini memberikan informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu lebih mengutamakan keaktifan peserta didik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk dapat menanamkan konsep pembelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat di dalamnya baik itu berkelompok maupun individu dan di dalam pembelajaran tersebut menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna kepada peserta didik.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya. Menurut Rusman (2015) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) Berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, (5) bersifat luwes/fleksibel, (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat Muklis (2012) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. (2) Memberikan pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung ini peserta didik dihadapkan dengan sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik. (4) Menyajikan konsep dari beerbagai mata pelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat memahami konsep secara utuh guna memberikan kemampuan kepada peserta didik agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya. (5) Bersifat fleksibel atau luwes. Guru dapat mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya bahkan mengaitkannya dengan kehidupan dan keadaan lingkungan peserta didik berada. (6) Hasil pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik berkesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Hal senada yang dikemukakan oleh Prastowo (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya: “(1) berpusat pada peserta didik, (2) pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas, (3) mengembangkan keterampilan peserta didik, (4) menggunakan prinsip bermain sambil belajar, (5) mengembangkan komunikasi peserta didik, (7) menyajikan pembelajaran sesuai tema, (8) menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran”.

Majid dalam (Yofamella & Taufik, 2020) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya: “(1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3)

pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain”.

Pembelajaran tematik terpadu dipilih karena memiliki karakteristik yang menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan pengetahuannya secara mandiri (Syaifuddin, 2017).

Berbagai pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak terlalu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, (5) mengembangkan keterampilan peserta didik, (6) bersifat luwes/fleksibel, (7) menggunakan prinsip bermain sambil belajar, (8) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (9) menyajikan pembelajaran sesuai tema, (10) menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran.

### c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Sukayati (2014) menjelaskan tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

(1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara bermakna, (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, (3) menumbuhkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, (5) meningkatkan gairah dalam belajar, (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.

Menurut Hasrawati (2016:38) “tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah dimana pembelajaran ini bisa mewujudkan situasi proses pembelajaran yang menyenangkan”. Sedangkan menurut Rusman (2015:145) tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; (2) mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) lebih semangat dan bergairah belajar; (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar; (7) guru dapat menghemat waktu; (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat di tumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah budi pekerti sesuai dengan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu, yaitu; 1) memusatkan perhatian pada suatu tema, 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema yang sama, 3) pemahaman

terhadap materi pelajaran lebih mendalam, 4) mengembangkan kompetensi berbahasa, 5) lebih bersemangat dan bergairah belajar karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar, 7) guru dapat menghemat waktu, dan 8) menumbuh kembangkan moral dan budi pekerti peserta didik.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yaitu mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif (Isjoni, 2010).

*Cooperative learning* merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dan membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari beberapa orang dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Raharjo, 2011).

*Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6

orang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif (Tambak, 2017).

Menurut Shoimin (2016:45) “*cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menginstruksi konsep dan penyelesaian persoalan. Terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi”.

Menurut Slavin (dalam Hamimah, 2014) “Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen”. Pembelajaran kooperatif merupakan cara belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar peserta didik, sehingga nantinya peserta didik tidak semata mencapai kesuksesan secara individual namun mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan di bawah standart minimum (Ali, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperatif learning* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik saling bekerja sama dan saling membantu di dalam suatu

kelompok terdiri dari 4-5 orang yang heterogen dan dipertanggung jawabkan membuat laporan kelompok untuk di tampilkan.

**b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

*Cooperative learning* merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok yang melatih peserta didik menghargai keberagaman, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dan melatih keterampilan sosial peserta didik. Hal ini ditegaskan dengan pendapat Asma (2012) yang menyatakan “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keberagaman, pengembangan keterampilan sosial”.

Tujuan utama dalam penerapan model belajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman temanya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan dan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2010). Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 2008).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat meningkatkan kerja sama dengan cara saling berbagi pengetahuan, tugas, dan tanggung jawab serta mampu saling menghargai pendapat antar sesama.

#### **4. Hakikat Model *cooperative learning* Tipe *Number Head Together***

##### **a. Pengertian Model *cooperative learning* Tipe *Number Head Together* (NHT)**

Model *cooperative learning* tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Cahyaningsih & Gamaliel, 2019).

Menurut Istarani (2014:22) model pembelajaran *numbered head together* merupakan:

Rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok peserta didik diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) disebut juga kepala bernomor struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 peserta didik, setiap anggota memiliki satu nomor (Kurniasih & Sani, 2015).

Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran berupa pemberian nomor kepada peserta didik, setelah itu dibentuk kelompok, dan guru secara acak memanggil nomor peserta didik (Zuhdi, 2010).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Anisah & Yunisrul, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari 3-5 peserta didik dengan memanfaatkan penomoran kepada peserta didik dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan dipresentasikan di depan kelas berdasarkan nomor permintaan guru sehingga setiap peserta didik termotivasi untuk belajar dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompoknya.

**b. Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe *Number Head Together* (NHT)**

Menurut Kurniasih & Sani (2015) kelebihan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT), yaitu:

- (1) Mampu memperdalam pemahaman peserta didik dan mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama;
- (2) model ini menuntut peserta didik harus aktif keseluruhan;
- (3) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik;
- (4) mampu memperdalam pemahaman peserta didik;
- (5) melatih tanggung jawab peserta didik, menyenangkan peserta didik dalam belajar;
- (6) mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik;
- (7) meningkatkan rasa percaya diri peserta didik;
- (8) tercipta suasana gembira dalam belajar demikian saat pelajaran menempati jam terakhir pun peserta didik tetap antusias belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Istarani (2014:42)

kelebihan model NHT, diantaranya:

(1) dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik, sebab dalam pembelajaran peserta didik ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi; (2) dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk di bahas; (3) melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran, karena *numbered head together* mengajak peserta didik untuk menyatukan persepsi kelompok; (4) melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

Sedangkan menurut Shoimin (2016:109) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) yaitu :

(1) setiap peserta didik menjadi siap, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai, (4) terjadi interaksi secara intens antar peserta didik dalam menjawab soal, (5) tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* adalah dapat meningkatkan kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran, kemudian meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam kelompok sehingga tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam pembelajaran karena di batasi dengan adanya penomoran.

### **c. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* (NHT)**

Menurut Aprilia, Slameto, & Radia (2018) langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

1) Peserta didik dibagi dalam kelompok. setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor; 2) Peserta didik mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan teman satu kelompok; 3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini; 4) Guru memanggil salah satu nomor. peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka; 5) Peserta didik dari kelompok lain yang berbeda pendapat menyampaikan pendapatnya; 6) Guru dan peserta didik mengadakan evaluasi; 7) Mengadakan kuis dan memberikan tugas; 8) Menutup pelajaran.

Sedangkan menurut Shoimin (2016) langkah-langkah dari model

NHT diantaranya:

1) Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor; 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya mengetahui jawabannya dengan baik; 4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka; 6) kesimpulan.

Sesuai dengan Istarani (2014) langkah dari pembelajaran

menggunakan model *number head together* diantaranya;

1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor; 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan; 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawaban; 4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya; 5) tanggapan dari teman lainnya, kemudian guru menunjuk nomor lainnya, dan seterusnya; 6) kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah model *Numbered Head*

*Together* di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-

langkah model NHT yang di kemukakan oleh Istarani (2014). Peneliti

memilih langkah tersebut karena mudah dipahami dan jelas pelaksanaan langkahnya.

**d. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu**

Penggunaan model *cooperative learning tipe Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik diupayakan dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik secara kritis dan inovatif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *cooperative learning tipe Numbered Head Together* pada penelitian ini dirancang sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Istarani (2014).

Penelitian ini akan dilakukan pada Tema 6 yaitu Cita-Citaku dengan subtema 1 pembelajaran 1, subtema 2 pembelajaran 1, dan subtema 3 pembelajaran 1. Muatan yang tergabung di dalamnya adalah Bahasa Indonesia dan IPA.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning tipe Numbered Head Together* adalah:

Langkah 1 yaitu penomoran, pada tahap ini peserta didik dibagi dalam kelompok dan setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dan memberikan penomoran

kepada masing-masing peserta didik dalam kelompok. Kemudian guru menjelaskan aturan dalam pembelajaran.

Langkah 2 yaitu penugasan, pada tahap ini guru memberikan tugas berupa lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakan. Peserta didik diminta untuk mendengarkan arahan guru tentang petunjuk pengerjaannya. Peserta didik diminta untuk memahami langkah kerja dan pertanyaan di dalam LKPD.

Langkah 3 yaitu diskusi kelompok, pada tahap ini kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawaban. Peserta didik di dalam setiap kelompok diminta untuk memahami semua jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Pada tahapan ini peserta didik bekerja sama dengan pengawasan oleh guru. Jika ada kelompok yang kurang paham, guru akan memberikan arahan.

Langkah 4 yaitu pelaporan jawaban, pada tahap ini guru memanggil mengacak salah satu nomor peserta didik dengan menggunakan gulungan kertas karena semua kelompok telah menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Guru mengambil salah satu nomor yang telah disediakan sebelumnya secara acak, kemudian peserta didik yang nomornya sama dengan nomor yang dipanggil guru akan maju ke depan kelas dan melaporkan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik yang tampil.

Langkah 5 yaitu tanggapan dari teman lainnya, pada tahapan ini guru akan mengambil nomor secara acak kembali, peserta didik yang nomornya terpanggil akan memberikan tanggapannya terhadap hasil presentasi kelompok sebelumnya. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan seterusnya.

Langkah 6 yaitu kesimpulan, pada tahapan ini peserta didik diberi apresiasi dan semangat oleh guru. Peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan terkait jawaban dari lembar diskusi. Peserta didik bersama guru menyimpulkan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Peserta didik diberikan penguatan materi secara ringkas.

## **5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus melaksanakan perencanaan yang matang agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP merupakan rencana atau gambaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2011) “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan guru untuk mengajar di kelas dan harus selalu disiapkan sebelum pembelajaran dimulai (Anggriani & Indihadi, 2018).

RPP adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Suprihatiningrum, 2013). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah rencana pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran (Fadhillah, 2014).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan prosedur pembelajaran dalam bentuk perencanaan untuk mencapai satu kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi yang di kembangkan secara rinci dari suatu tema yang mengacu pada silabus pembelajaran.

## **b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan agar guru lebih siap dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus bertujuan menyederhanakan, mempercepat, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan supaya guru akan lebih siap dalam kegiatan proses pembelajaran, dan guru tahu apa yang harus dilaksanakan selama proses pembelajaran yang direncanakan dengan matang dalam RPP (Ihwan & Hastuti, 2020).

Sedangkan menurut At-Taubany & Suseno (2017) tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu: “1) menumbuhkan kreativitas dan potensi inovasi guru selama membuat RPP, 2) menunjukkan ciri-ciri RPP berdasarkan dengan lingkungan sekolah, 3) mewujudkan dan meningkatkan profesionalisme guru”.

## **c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu identitas muatan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode yang digunakan, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber belajar. Sebagaimana yang ditegaskan Sofyan (2013) komponen RPP adalah:

(1) Identitas mata pelajaran yang meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pembelajaran, jumlah pertemuan; (2) kompetensi inti; (3) kompetensi dasar; (4) indikator pencapaian kompetensi; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi ajar; (7) alokasi waktu; (8) metode pembelajaran; (9) kegiatan pembelajaran : pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; (10) penilaian hasil belajar; (11) sumber belajar.

Menurut Mayasari (2020) ada 11 komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu: “1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pelajaran, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) sumber belajar, 10) kegiatan pembelajaran, 11) penilaian hasil belajar”.

Menurut Sani (2014) komponen RPP kurikulum 2013 mencakup hal-hal berikut:

(1) identitas sekolah, 2) tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) kompetensi inti, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) tujuan pembelajaran, 9) materi pembelajaran, 10) metode pembelajaran, 11) media pembelajaran, 12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), 13) penilaian hasil pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Poerwati & Amri (2013) komponen RPP adalah: “(1) Identitas mata pelajaran, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, (10) penilaian hasil belajar, (11) sumber belajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode belajar, media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran (tahapan pendahuluan, inti, dan penutup), dan penilaian hasil belajar.

#### **d. Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahap pertama yang dilakukan guru di dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas;

- a) identitas sekolah yaitu satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar;
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diamati dan diukur;
- g) kompetensi dasar dan indikator;
- h) materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan;
- i) metode pembelajaran digunakan pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran;
- k) sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar;
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup;
- dan m) penilaian hasil pembelajaran.

Sedangkan langkah-langkah menyusun RPP menurut Sakirin (2020) adalah:

a) mengisi kolom identitas, b) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, c) Menentukan KD dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, d) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KD dan indikator yang telah ditentukan, e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/ pembelajaran, f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, g) merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, h) menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya:

1) mengkaji silabus; 2) identifikasi materi pelajaran; 3) menyusun tujuan pelajaran; 4) menentukan materi; 5) menentukan metode; 6) merumuskan kegiatan pembelajaran; 7) menentukan sumber-sumber belajar; 8) menentukan jenis penilaian.

## **B. Kerangka Teori**

Model *cooperative learning tipe numbered head together* (NHT) dapat mendorong peserta didik dalam bekerjasama untuk saling berinteraksi dan bertanggung jawab bersama anggota kelompoknya. Penggunaan model ini bertujuan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 28 Batang Anai.

Penggunaan model *cooperative learning tipe numbered head together* (NHT) merupakan salah satu model yang tepat untuk

mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik akan paham terhadap materi pembelajaran apabila mereka memperoleh pelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan ikut andil dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) akan berjalan baik apabila guru mengikuti langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Hal yang dilakukan guru dalam tahap perencanaan ini adalah :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, LKPD dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Langkah yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu: menuliskan (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) tujuan pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) metode dan model pembelajaran, (6) kegiatan pembelajaran, (7) sumber belajar dan (8) penilaian.
- b. Menyusun deskriptor dan kriteria penilaian
- c. Menyiapkan lembar pengamatan

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menggunakan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) menurut Istarani (2014), yaitu :

- a. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap peserta didik mendapatkan nomor urut yang akan di letakkan diatas kepalanya.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka saling bekerja sama di dalam kelompok dan memberikan LKPD kepada setiap kelompok.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. Setiap peserta didik berdiskusi di dalam kelompok dan memastikan semua anggota kelompoknya paham akan materi di dalam LKPD.
- d. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara random, peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. Anggota dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangannya kemudia maju ke depan kelas untuk memberikan jawaban hasil kerja kelompoknya.
- e. Tanggapan dari peserta didik lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya, dan seterusnya. Peserta didik yang memiliki nomor yang disebutkan guru diminta maju ke depan kelas untuk memberikan tanggapan dan masukan.
- f. Kesimpulan. Guru memberikan penegasan mengenai jawaban yang dikemukakan peserta didik. Selanjutnya peserta didik bersama guru

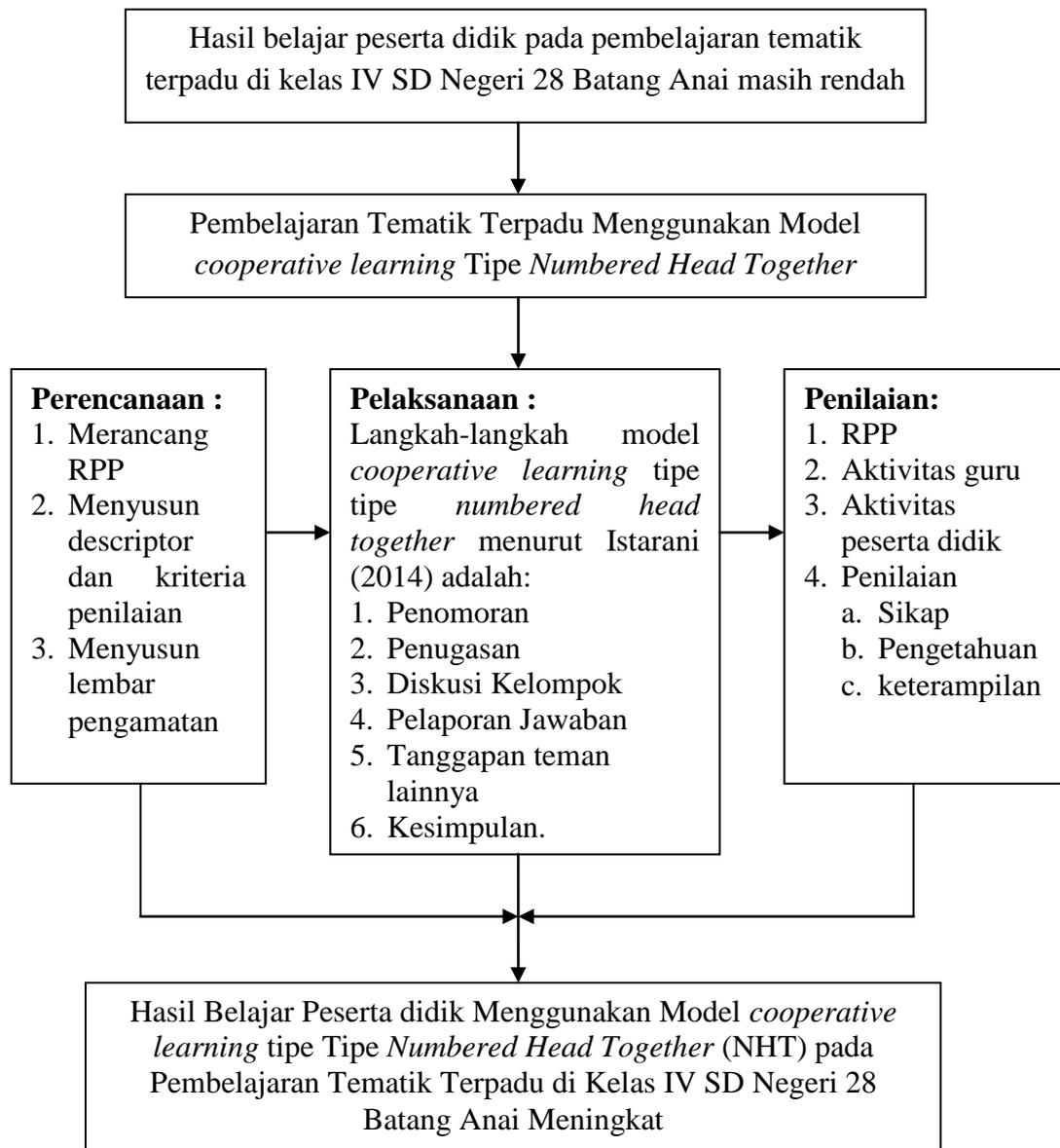
menyimpulkan jawaban yang di sampaikan peserta didik sebelumnya.

### 3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil adalah hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana yang dilihat pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Guru perlu menyiapkan beberapa penilaian yang digunakan dalam tahapan penilaian yaitu lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari penjelasan diatas, kerangka teori dari model *cooperative learning* tipe NHT dapat digambarkan dengan tabel berikut ini :

### Bagan 2.1 Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numberd Head Together*, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 83,33% dengan kualifikasi Baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang terdiri dari 6 langkah, yaitu: (1) penomoran; (2) penugasan; (3) diskusi kelompok, (4)

pelaporan jawaban, (5) tanggapan teman lainnya dan (6) kesimpulan. Pada pelaksanaannya menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Persentase nilai rata-rata aktivitas guru siklus I diperoleh 82,81% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan nilai rata-rata aktivitas peserta didik siklus I diperoleh 82,81% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

3. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 28 Batang Anai mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 74,22 dengan kualifikasi Cukup (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 85,6 dengan kualifikasi Baik (B), yang artinya telah melebihi batas ketuntasan. Data rekapitulasi penilaian pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), disarankan kepada guru terutama guru sekolah dasar untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.
3. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan baik, sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.